

EDUKASI DAN PENGENALAN PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 012 PENAJAM PASER UTARA

Ganjar Susilo¹, Andhika Wira Trisatya², Ira Grace Sandi³, Muhammad Dzakwan Arif⁴

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

^{2,3}Fakultas Hukum, Universitas Balikpapan

⁴Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan

Email: ganjar.susilo@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Perilaku *bullying* di kalangan remaja bahkan anak-anak masih menjadi masalah yang belum terselesaikan di Indonesia. Fenomena ini juga terjadi di lingkungan sekolah terutama tingkat sekolah dasar di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan memiliki dampak negatif yang signifikan pada Kesehatan mental dan akademik korban. *Bullying* sangat umum terjadi di kalangan remaja sehingga berdampak negatif pada korbannya, antara lain Konsentrasi yang buruk saat belajar, prestasi akademik yang buruk, rendahnya harga diri, depresi, bahkan pikiran untuk bunuh diri pada remaja. Perilaku perundungan atau *bullying* adalah perilaku seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan orang lain merasa teraniaya, terancam, atau ditakuti sehingga korbannya tidak mampu menghentikan perilaku tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai *bullying*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi melalui pemaparan materi secara langsung kepada para siswa dan guru SD Negeri 012 PPU serta untuk mendapatkan tingkat pemahaman para siswa tentang *bullying* yang terjadi di sekolah diberikan kuesioner pemahaman tentang perilaku *bullying*. Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman siswa setelah diberikan sosialisasi yaitu 80,83% sangat paham, 15% siswa paham, 1,67% siswa kurang paham dan 2,50% siswa tidak paham. Sosialisasi ini merupakan salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* terhadap teman sebaya pada anak usia sekolah

Kata kunci: *bullying*, generasi muda, cara mengatasi *bullying*

Abstract

Bullying behavior among teenagers and even children is still an unresolved problem in Indonesia. This phenomenon also occurs in the school environment, especially at the elementary school level in North Penajam Paser Regency (PPU) and has a significant negative impact on the mental and academic health of the victims. Bullying is very common among teenagers, so it has a negative impact on victims, including poor concentration when studying, poor academic performance, low self-esteem, depression, and even thoughts of suicide in teenagers. Bullying or bullying behavior is the behavior of a person or group of people that causes other people to feel persecuted, threatened, or afraid so that the victim is unable to stop the behavior. The aim of this activity is to increase elementary school students' knowledge and understanding of bullying. The method used in this activity is socialization through direct presentation of material to students and teachers at SD Negeri 012 PPU and to obtain the level of understanding of students about bullying that occurs at school, they are given an understanding questionnaire about bullying behavior. From the results of the questionnaire, it can be seen the level of students' understanding after being given socialization, namely 80,83% really understand, 15% of students understand, 1,67% of students don't understand, and 2,50% of students don't understand. This socialization is an alternative method that can be used to prevent and reduce bullying behavior towards peers in school-aged children

Keyword: *bullying*, young generation, how to overcome *bullying*

Pendahuluan

Bullying merupakan situasi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang menyerang seseorang yang lemah dan sendirian (Anggraini & Dewi, 2023). Berdasarkan data Sekolah Relawan (2024) kasus *bullying* di sekolah yang ada di Indonesia meningkat selama tahun 2023 periode Januari-Agustus terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak yang diantaranya 837 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Kasus tersebut diantaranya anak yang sebagai korban *bullying* atau perundungan sebanyak 87 kasus, anak korban kebijakan pendidikan sebanyak 27 kasus, anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis sebanyak 236 kasus, dan anak korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus. Di Kalimantan Timur utamanya di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) Kepala Bidang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak dan Perempuan (PPHAP) PPU menyatakan bahwa kekerasan terhadap anak dan Perempuan selama tahun 2022 terjadi 50 kasus diantara 34 kasus kekerasan pada anak dan 16 kasus pada Perempuan (Yulianto, 2023). Hal tersebut juga sependapat oleh Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) PPU yang menyatakan bahwa kasus kekerasan pada anak sebagian besar yang terjadi di sekolah tingkat dasar Penajam Paser Utara (PPU), bentuk kekerasannya adalah perundungan (*bullying*) (Maki & Alimuddin, 2023). Menurut Manik et al. (2022) dan Syavika et al., (2023) pada dasarnya perilaku *bullying* merupakan keinginan untuk menyakiti dalam bentuk tindakan fisik, psikologis atau verbal yang bisa menyebabkan seseorang menderita. Dampak yang dialami oleh korban *bullying* biasanya berupa emosional korban menjadi pasif dalam berkomunikasi, emosi yang tidak stabil seperti marah-marah, kurang menghargai lawan bicaranya dan tidak mudah percaya diri dengan baik. Selain itu, perilaku *bullying* ini dapat menghambat proses perkembangan anak dan menyebabkan korban perundungan tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik. Tindakan *bullying* ini mengakibatkan terganggunya seseorang baik secara fisik dan psikologi korban melalui ejekan, hinaan, mengancam, memukul mengucilkan dan sebagainya yang bertujuan untuk melukai dan memposisikan seseorang itu terpojok atau tertekan (Rosmaharani, 2021).

Muntasiroh (2019) dan Syavika et al. (2023) menyatakan bentuk *bullying* dibagi menjadi beberapa bagian, yang pertama perundungan fisik yang melibatkan tindakan kekerasan seperti pukulan baik menggunakan benda-benda tertentu yang menyebabkan korban mengalami luka atau cedera yang nyata. Kedua, perundungan verbal yang melibatkan penggunaan kata-kata kasar, ejekan dan ancaman yang ditujukan kepada korban yang dilakukan secara langsung ataupun melalui media komunikasi. Ketiga,

perundungan emosional yang sering kali tidak nyata secara fisik namun memiliki dampak yang cukup berat bagi korban contohnya penghinaan dan pengucilan yang dapat mengganggu kesehatan mental korban. Keempat, perundungan sosial seperti penyebaran konten negatif, penghinaan melalui komentar-komentar yang tidak sopan melalui media sosial. Dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Sementara itu untuk jenis *bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Sedangkan untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%) (Masyrafina 2023; Relawan 2024).

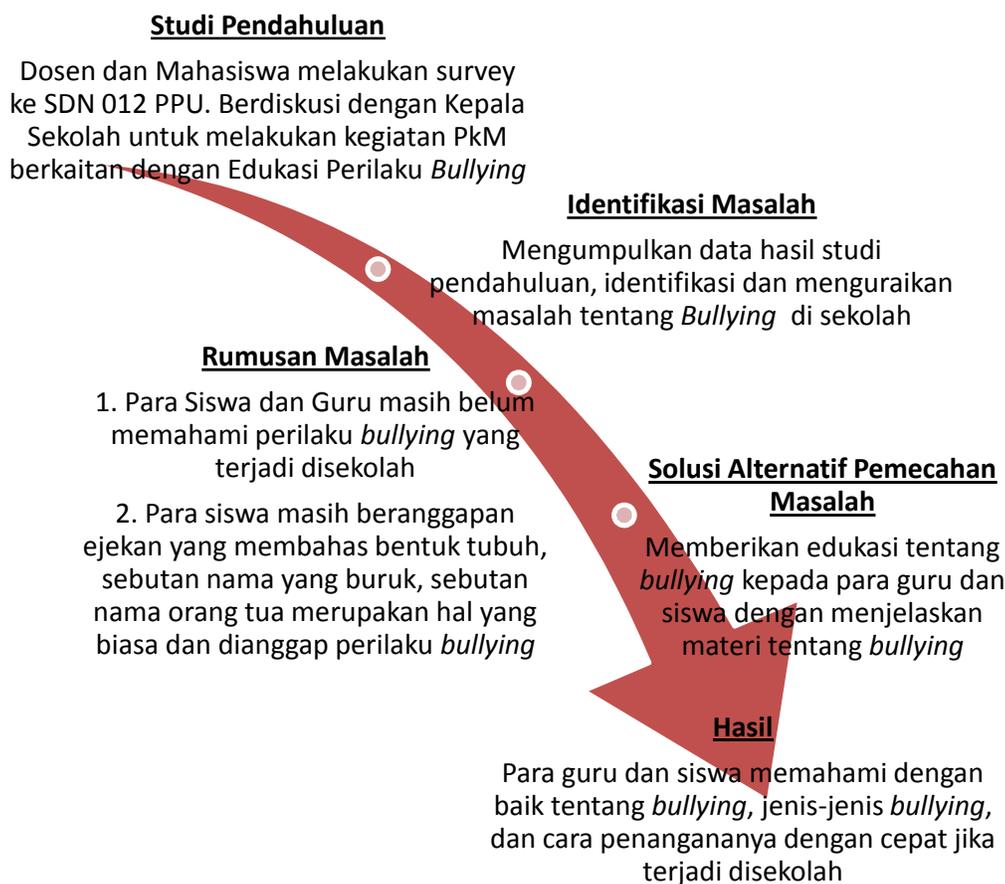
Perilaku *bullying* bukanlah perilaku yang baru di dunia Pendidikan, namun dikarenakan efek dari era digital sekarang perilaku tersebut harus serius ditangani oleh pihak sekolah karena bukan hanya perilaku kekerasan saja yang diterima korban namun merambah kearah perkataan yang kurang baik melalui media sosial. Jika pihak sekolah tidak menangani dan mencari solusi terhadap perilaku *bullying* dengan baik, maka hal tersebut akan terus berkembang di lingkungan sekolah. Terkadang *bullying* menjadi sebuah pemakluman di lingkungan sekolah dengan dalih “Bercanda” dan tidak terlalu di soroti karena secara mendasar tidak merugikan pihak sekolah, namun perilaku ini merugikan korban (Lestari et al., 2019a). Ada beberapa faktor yang menghambat dikarenakan korban mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan, yang lebih memperhatikan jika korban merasa tidak percaya diri terhadap kekurangan dalam dirinya atau kekurangan itu merupakan “Aib”, maka korban tidak berpikir dengan baik sehingga mengakibatkan korban harus menyudahi kehidupan, sehingga tidak ada lagi perundungan yang dialaminya lagi (Lestari et al., 2019 dan Nooryanto et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, perlu dilakukan upaya untuk mencegah perilaku *bullying* di sekolah terutama di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Penajam Paser Utara. Upaya edukasi ini diperuntukan ke siswa dikarenakan masih banyak para siswa dan para guru disekolah masih banyak belum mengetahui jenis-jenis perilaku *bullying*. Menurut studi yang dilakukan Dewi & Susilawati (2022) dan Simamora & Sagala (2022) jika masyarakat atau warga sekolah selalu di edukasi tentang bahayanya perilaku *bullying* disekolah, maka terdapat nilai positif berupa terbentuknya pengetahuan yang baik tentang *bullying*. Jika sudah ada pengetahuan tentang *bullying* maka secara tidak langsung dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* di ranah pendidikan. Tujuan kegiatan ini diharapkan para siswa dan guru mampu mengenal jenis perilaku *bullying* di sekolah agar perilaku *bullying* tidak dianggap sebagai sesuatu hal yang biasa dan nantinya akan merugikan

bagi korban perilaku *bullying*. Selain itu pula, adanya edukasi ini diharapkan para guru disekolah mampu memegang peranan yang sangat penting dan cepat menangani dampak buruk perilaku *bullying* sejak dini.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) oleh tim PkM Universitas Balikpapan ini adalah menjelaskan tentang pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak bagi korban *bullying* dan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menghindari *bullying* serta berinteraksi dengan anak-anak melalui pertanyaan yang diajukan oleh narasumber. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada Senin, 5 Februari 2024 bertempat di SDN 012 Penajam Paser Utara (PPU) di Desa Wonosari pada pukul 08:00 WITA di kelas 6 SDN 012 PPU dengan durasi kegiatan adalah 1,5 jam. Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Evaluasi pemahaman tentang *bullying* dengan memberikan kuis berhadiah kepada para siswa. Alur kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Edukasi Tentang Bullying di SDN 012 PPU

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah.

- 1) Dosen dan mahasiswa melakukan survei di SDN 012 PPU untuk memahami kondisi terkait perilaku *bullying*. Diskusi dilakukan bersama dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada edukasi perilaku *bullying*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang *bullying* serta mendorong lingkungan sekolah yang lebih aman.
- 2) Setelah dilakukan diskusi, tim PkM Universitas Balikpapan mengidentifikasi permasalahan mengenai *bullying* di sekolah serta melakukan rencana sosialisasi edukasi tentang perilaku *bullying*, dampak negatif bagi para siswa, meningkatkan kesadaran pencegahan *bullying*, keterlibatan guru dan orang tua siswa.
- 3) Selanjutnya diberikan edukasi mengatasi masalah *bullying* di SD Negeri 12 PPU yang ditujukan kepada para siswa dan guru dengan materi tentang bullying, termasuk contoh perilaku, dampak negatif, dan cara menghadapinya, melakukan kuis atau diskusi kelompok untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang bullying, memberikan informasi tentang cara mendukung anak dalam menghadapi bullying, menyusun dan menerapkan kebijakan yang tegas terhadap bullying di sekolah dan melakukan pemantauan secara rutin terhadap perilaku bullying di sekolah.
- 4) Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa diberikan kuesioner tingkat pemahaman siswa dengan indikator:
 - a) mampu memahami definisi tentang perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah
 - b) mampu memahami berbagai bentuk bullying (fisik, verbal, sosial dan siber) serta menyadari contoh nyata dari setiap jenis bullying yang terjadi di sekolah
 - c) mampu memahami dampak perilaku *bullying* pada korban
 - d) mampu menjawab pertanyaan dari narasumber secara jelas dan akurat.
 - e) mampu memahami dengan baik sikap pencegahan *bullying* dan pentingnya dukungan antar teman ketika terjadi perilaku tersebut
 - f) mampu memahami dengan baik kebijakan sekolah dalam mencegah *bullying*

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan ini ditujukan kepada para siswa kelas 6 SDN 012 PPU dengan tujuan agar para guru dan siswa lebih menyadari dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* dan mengajarkan kepada para siswa tidak melakukan tindakan *bullying* yang mengakibatkan korban menjadi tidak percaya diri. Selain itu pula, kegiatan ini mampu memberikan pemahaman kepada siswa yang menjadi generasi muda yang memiliki pola pikir cerdas

dalam menanggapi *bullying* agar tidak meniru dan menghentikan perilaku *bullying* yang bisa berdampak negatif bagi masa depan. Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah memberikan penjelasan kepada para guru dan siswa tentang pengertian *bullying* dan jenis-jenis perilaku *bullying*,



Gambar 2. Penjelasan Perilaku Bullying di kelas 6 SDN 012 PPU

Pada gambar 2, tim menjelaskan tentang pengertian *bullying* dan jenis-jenis perilaku *bullying* kepada siswa kelas 6 SDN 012 PPU. Menurut Fikry et al. (2022) adanya diskusi tentang masalah *bullying* disekolah diharapkan mampu membuat iklim sekolah yang kondusif dan para siswa dapat memperoleh informasi tentang upaya-upaya yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengatasi *bullying*. Hal ini senada dengan Simamora & Sagala (2022) jika informasi atau edukasi ini berjalan dengan baik maka pengetahuan tentang perilaku *bullying* akan baik juga sehingga mampu mencegah perilaku *bullying* yang bisa merugikan korban.

Langkah kedua yang dilakukan yaitu sesi tanya jawab berkaitan dengan perilaku *bullying*. Selama memberikan pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying* dan bahayanya perilaku *bullying*, para siswa dan guru sangat antusias dalam penjelasan yang diberikan. Hal ini dapat terlihat pada sesi diskusi dan tanya jawab tentang *bullying*, seperti pada gambar 3 berikut,



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Berkaitan dengan Bullying

Pada gambar 3, salah satu siswa antusias dalam mengikuti kuis yang diberikan oleh tim PkM Universitas Balikpapan. Keaktifan siswa bertanya pada sesi tanya jawab, merupakan suatu indikator siswa sudah paham tentang *bullying* dan bahaya jika terjadi di sekolah. Untuk mengukur hal tingkat pemahaman tersebut, para siswa diberikan kuesioner pemahaman berkaitan dengan materi perilaku *bullying*, berikut hasil kuesionernya.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Materi Siswa SD Negeri 012 PPU

No	Indikator Pemahaman	Persentase (%)			
		Sangat Paham	Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
1	siswa mampu memahami definisi tentang perilaku <i>bullying</i> yang terjadi disekolah	50	50	0	0
2	Siswa mampu memahami berbagai bentuk bullying (fisik, verbal, sosial dan siber) serta menyadari contoh nyata dari setiap jenis bullying yang terjadi disekolah	90	0	10	0
3	Siswa mampu memahami dampak perilaku bullying pada korban	90	0	0	10
4	siswa mampu menjawab pertanyaan dari narasumber secara jelas dan akurat	60	40	0	0
5	Siswa mampu memahami dengan baik sikap pecegahan bullying dan pentingnya dukungan antar teman ketika terjadi perilaku tersebut	95	0	0	5
6	Siswa mampu memahami dengan baik kebijakan sekolah dalam mencegah bullying	100	0	0	0
	Rata-rata	80,83	15	1,67	2,5

Pada tabel 1 diketahui bahwa siswa yang sangat paham setelah diberikan edukasi atau sosialisasi tentang *bullying* sebesar 80,83%, yang artinya para siswa SD Negeri 012 PPU telah memahami dengan baik materi tersebut. Qamaria & Astuti (2020) berpendapat edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai definisi, bentuk, faktor, dampak, cara mengidentifikasi, dan upaya mencegah *bullying* selain itu pula edukasi atau penyuluhan seperti ini di sekolah-sekolah merupakan sarana untuk melakukan sebuah proses perubahan yang sistematis terhadap pengetahuan yang terus menerus sampai tujuan individu itu sendiri tercapai. Tindakan *bullying* di sekolah teruta dijenjang sekolah dasar jangan dianggap tidak perlu. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang menanamkan karakter baik, saling tolong menolong dan menghargai sesama teman sejak dini selain dirumah. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan sekolah yang tegas terhadap perilaku *bullying* apabila terjadi diantara siswa. Yasmin et al. (2023)

berpendapat lingkungan sekolah memiliki peran yang besar terhadap pergaulan anak, karena sekolah telah menjadi rumah kedua setelah lingkungan rumah. Di sekolah anak-anak bertemu dengan teman-teman yang setiap hari bertemu, sehingga perkembangan psikologis anak cenderung lebih mengikuti dengan hal yang terjadi di lingkungan sekolah, dan anak yang menempuh sekolah dasar masih memiliki pola pikir yang mudah terpengaruh oleh setiap hal yang telah didengar maupun dilihat sehingga sangat diperlukannya pemantauan yang baik dalam lingkungan pergaulan. Dengan adanya pemantauan tersebut dapat mengurangi angka kasus *bullying* di sekolah Indonesia. Salah satu strategi lain untuk mencegah perilaku *bullying* terjadi di sekolah menurut Rachman et al. (2023) yaitu menekankan kepada siswa untuk mampu dan mengatasi serta beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan dengan cara memiliki kesadaran bahwa hidup mempunyai suatu tujuan untuk dicapai, bertahan dalam menghadapi kondisi atau situasi sulit yang sedang dihadapi, mampu melihat sudut pandang dari kejadian yang pernah dialami sehingga lebih fokus pada hal yang positif, adanya keyakinan terhadap diri sendiri terhadap batasan diri sendiri dan sadar bahwa setiap individu memiliki kehidupan yang berbeda dan unik.



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Setelah Kegiatan

Setelah semua kegiatan dilaksanakan dengan baik, tim PkM Universitas Balikpapan melakukan sesi foto bersama seperti yang ditunjukkan pada gambar 4. Dari kegiatan tersebut besar diharapkan para guru, para siswa dan orangtua siswa mampu memahami perilaku tindakan *bullying* kemudian jika ada korban *bullying* diharapkan dapat memberikan motivasi dan keyakinan dalam diri untuk mampu bertahan dengan kehidupan yang lebih baik.

Kesimpulan

Anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan harus mendapat perhatian lebih terutama peran orangtua dalam membimbing dan mengawasi tingkah laku anaknya. Seorang anak yang merasa bahwa dirinya berkuasa dapat melakukan tindakan *bullying* kepada yang lebih lemah tanpa memikirkan dampak *bullying* bagi korban. Menanamkan pentingnya menghormati dan menghormati orang lain dapat menjadi langkah pertama dalam upaya mengatasi *bullying*. Seorang anak yang menjadi korban *bullying* juga harus mendapatkan perhatian lebih karena mengalami kecemasan atau gangguan secara psikis serta korban harus dirangkul kembali supaya bisa kembali berani berinteraksi dengan orang lain tanpa adanya rasa takut dan trauma.

Saran

Dampak dari *bullying* adalah dampak yang ditimbulkan berupa depresi dan berujung pada bunuh diri, dengan adanya edukasi dan pemahaman kepada para siswa SD Negeri 012 PPU ini mampu memberikan rujukan atau pedoman terhadap pelaku *bullying* sesuai dengan sanksi atau perbuatan yang dilakukan, untuk mencegah tindak kejahatan yang bertambah parah lagi maka anak-anak maupun yang sudah remaja harus mendapatkan edukasi atau ilmu pengetahuan tentang tindak kejahatan *bullying*, oleh sebab itu perlu pengawasan bersama antara guru, murid serta orang tua bahkan pada pemerintahan terutama Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) agar tidak terjadi *bullying* dilingkup pendidikan terutama disekolah maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Dewi, S. K. (2023). Edukasi Remaja Tentang Pengenalan Jenis Perilaku Bullying di Sekolah Melalui Metode Role Plays. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 83–92. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i1.6880>
- Dewi, C. I. A. L., & Susilawati, L. K. P. A. (2022). Kajian Fenomenologi Tentang Makna Bullying Dan Pencapaian Posttraumatic Growth Pada Mahasiswa Penyintas Bullying Di Bali. *Jurnal Psikologi Konseling*, 20(1), 1369–1382. <https://doi.org/doi.org/10.24114/konseling.v20i1.36767>
- Fikry, Z., Rizal, G. L., & Ramadhan, M. R. (2022). “Sekolah Tanpa Bullying Membudayakan Asertivitas (Stand by Me)” untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Anti-Bullying di SMPN 6 Padang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(1), 135–142. <https://doi.org/doi.org/10.54082/jamsi.596>
- Lestari, N. D., Hidayati, L. N., & Abadiyah, S. S. (2019). Gerakan Masyarakat Sekolah Tanggap Bullying Dalam Upaya Pencegahan Bullying Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 101–110. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2957>
- Maki, A., & Alimuddin, K. P. (2023). Antisipasi Perundungan, Disdikpora PPU Bentuk Satgas. *PT Duta Prokal Multimedia*. <https://www.prokal.co/kalimantan->

timur/1773958740/antisipasi-perundungan-disdikpora-ppu-bentuk-satgas

- Manik, H. M., Manik, R. M., & Sinaga, D. (2022). Description of Knowledge About Bullying, Bullying Perpetrators, Bullying Victims, Teenagers At Pancur Batu Methodist High School 2022. *Jurnal Scientia*, 11(1), 2022. <https://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/view/493>
- Masyrafina, I. (2023). KPAI Catat Ada Sebanyak 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak pada 2023. *News.Republika.Co.Id*. <https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>
- Muntasiroh, L. (2019). Jenis-Jenis Bullying dan Penanganannya di SD N Mangonharjo Semarang. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 106–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/js.v2i1.2983>
- Nooryanto, F. H., Prihatin, L., & Dewi, C. C. (2023). Kajian Hukuman Bagi Pelaku dan Perlindungan Hukum Bagi Korban dalam Tindak Pidana Bullying dan Cyber Bullying. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 169–177. <https://doi.org/doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1363>
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2020). Pelatihan Anti Bullying Mampu Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 4(53–61). <https://doi.org/doi.org/10.31100/jurkam.v4i1.382>
- Rachman, W. O. N. N., Indriani, C., Nurdin, N., & Sya'ban, A. R. (2023). Pengaruh Keterampilan Mengelola Emosi terhadap Resiliensi Remaja Awal untuk Mencegah Perilaku Bullying di Kota Kendari. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 989–996. <https://doi.org/doi.org/10.56338/mppki.v6i5.3521>
- Relawan, S. (2024). Kasus Bullying di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023. Sekolah Relawan. <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023>
- Rosmaharani, S. (2021). Deteksi Dini Bagi Guru Untuk Perilaku Bullying Siswa Di SMA Muhammadiyah I. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(1), 35–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.33023/jpm.v7i1.731>
- Simamora, A. A., & Sagala, N. S. (2022). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bullying Pada Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(11), 1465–1472. <https://doi.org/doi.org/10.56338/mppki.v5i11.3012>
- Syavika, N., Pratiwi, R., Sahputra, D., Saragih, M. P. D., & Daulay, A. A. (2023). Bentuk Emosi Bullying dan Korban Bullying di Sekolah (Studi Kasus SMP Negeri 27 Medan). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 741. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3093>
- Yasmin, A., Kurniawan, W. R., & Susanto, D. (2023). Pelaksanaan Edukasi Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying pada Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 382–386. <https://doi.org/doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39675>
- Yulianto, E. S. (2023). DP3AP2KB PPU Rutin Lakukan Sosialisasi Berdampak Kesadaran Masyarakat. *PT BORNEO INDONESIA MEDIATAMA*, 1. <http://helloworld.com/2023/02/13/dp3ap2kb-ppu-rutin-lakukan-sosialisasi-berdampak-kesadaran-masyarakat/>